

**Struktur Kepribadian Tokoh Euis dalam Film *Keluarga Cemara* Karya Yandy Laurens:  
Kajian Psikologi Sastra**

**Salsabila Maulidya Mulia Prasasti<sup>1</sup>, Laura Andri Retno Martini<sup>2</sup>, Siti Komariya<sup>3</sup>**

Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Univeritas Diponegoro

**salsasalsabila86788@gmail.com**

***Abstrack***

*Movies in the context of mass communication are a combination of various technologies such as visuals, audio, and narration. One of the movies that received more attention from the public is *Keluarga Cemara* by Yandy Laurens. This research aims to reveal the personality structure of the character Euis in *Keluarga Cemara*. This research uses the main theory of Carl Gustav Jung's psychoanalysis theory and film narrative as supporting theory. This research is included in qualitative research. The method used to analyze the object of research in the form of *Keluarga Cemara* film uses Carl Gustav Jung's psychoanalysis theory. The technique used to obtain data is literature study. This research uses the technique of watching and taking notes. The results of this study show that: First, feeling functions include feelings of emotion. Second, sensory functions include sensitive functions. Third, the function of thought includes Euis seeing her house being sold. Fourth, the function of intuition includes Euis having a hunch. The mental attitude in Euis is introverted. The dominant function in Euis is feeling. Based on the personal unconscious in Euis, which is impulsive action, while the collective unconscious in Euis is Shadow, which includes reflex behavior.*

**Keywords:** *Personality Structure, Psychoanalysis, Psychology, Jung, Film.*

***Abstrak***

*Film menurut konteks komunikasi massa adalah gabungan dari berbagai teknologi seperti visual, audio, dan narasi. Salah satu film yang mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat adalah film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan struktur kepribadian pada tokoh Euis dalam film *Keluarga Cemara*. Penelitian ini menggunakan teori utama teori psikoanalisis Carl Gustav Jung serta teori penunjang berupa naratif film. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian berupa film *Keluarga Cemara* ini menggunakan metode utama yaitu teori psikoanalisis Carl Gustav Jung. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data ialah studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik menonton dan mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, fungsi perasaan meliputi perasaan emosi. Kedua, fungsi pengindra meliputi fungsi sensitif. Ketiga, fungsi pikiran meliputi Euis melihat rumahnya akan dijual. Keempat, fungsi intuisi meliputi Euis mempunyai firasat. Sikap jiwa dalam diri Euis adalah introvert. Fungsi jiwa yang dominan dalam diri Euis adalah perasaan. Berdasarkan ketidaksadaran pribadi pada diri Euis, yaitu tindakan impulsif, sedangkan ketidaksadaran kolektif pada diri Euis adalah Shadow meliputi sikap refleksi.*

**Kata kunci:** *Struktur Kepribadian, Psikoanalisis, Psikologi, Jung, Film.*

## **1. Pendahuluan**

Karya sastra dikenal sebagai bentuk seni kreatif yang memiliki sifat estetik, contoh dari karya sastra yaitu seperti novel, puisi, cerita pendek, dan drama. Ilmu sastra dijelaskan memiliki unsur keilmuan dengan objek, teori, dan metode, sehingga sastra dapat menjadi objek atau subjek penelitian. Dalam era modernisasi seperti perkembangan teknologi, contohnya film, memberikan dampak signifikan pada dunia sastra. Film dianggap sebagai bentuk karya sastra yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara kreatif dan unik.

Film dijelaskan sebagai karya sastra berupa gambar bergerak dengan adegan-adegan yang membentuk alur cerita. Film sebagai media komunikasi audio visual dapat menggambarkan masalah kehidupan keluarga dan kepribadian seseorang. Penulis menghubungkan film dengan sastra, mengungkapkan bahwa sastra lahir dari dorongan manusia untuk menyampaikan diri tentang masalah manusia, kemanusiaan, dan semesta. Sastra dianggap sebagai pengungkapan masalah hidup, filsafat, dan ilmu jiwa, menjadi kekayaan rohani yang memperkaya jiwa.

Penulis menyoroti bahwa dalam karya sastra dikenal berbagai bentuk seperti film, cerpen, novel, puisi, drama, prosa, dan roman. Film dianggap masih relevan dan memiliki dampak signifikan pada Masyarakat sebagai bentuk media massa. Film dijelaskan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian dalam konteks komunikasi massa, menggabungkan teknologi visual, audio, dan narasi.

Penelitian ini memilih film *Keluarga Cemara* sebagai objek analisis. Film ini diadaptasi dari novel majalah High yang awalnya menjadi sinetron dengan judul yang sama karya Arswendo Atmowiloto. *Keluarga Cemara* pertama kali ditayangkan dalam Festival Film Asia Jogja NETPAC pada 29 November 2018, dan dirilis di bioskop Indonesia pada 3 Januari 2019 dengan durasi 110 menit. Disutradarai oleh Yandy Laurens, ditulis oleh Ginatri S. Noer, dan diproduksi oleh Visinema Pictures, Ideosource Entertainment, dan Kaskus.

Film ini berhasil meraih peringkat ke-5 sebagai film paling menguntungkan di tahun 2019, dengan jumlah penonton mencapai sekitar 1,7 juta. *Keluarga Cemara* juga meraih sejumlah penghargaan, termasuk Skenario Adaptasi Terbaik dan Lagu Tema Terbaik "Harta Berharga" di Festival Film Indonesia 2019, serta Piala Maya 2019 dalam berbagai kategori.

Tokoh utama dalam film ini adalah Euis, seorang gadis 13 tahun yang mengalami transisi dari masa anak-anak ke masa remaja awal. Euis tidak hanya mengalami perubahan umum pada usia remaja, tetapi juga menghadapi transisi ekonomi yang cepat dan tiba-tiba akibat kondisi keluarganya yang menurun. Kepribadian Euis menjadi fokus penelitian, di mana penulis menggunakan teori struktur kepribadian Carl Gustav Jung yang melibatkan kesadaran dan ketidaksadaran, serta unsur naratif film.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh Euis dalam film *Keluarga Cemara* menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung, didukung oleh teori unsur naratif film. Hal ini sesuai dengan judul penelitian, yaitu "Struktur Kepribadian Tokoh Euis dalam Film *Keluarga Cemara* Karya Yandy Laurens: Kajian Psikologi Sastra".

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku teori psikologi kepribadian, buku tentang film, skripsi, jurnal, dan artikel yang terkait dengan film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens. Objek penelitian adalah struktur kepribadian tokoh Euis dalam film tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggabungkan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh Euis dalam film. Sumber data terdiri dari data primer (film *Keluarga Cemara*) dan data sekunder (literatur seperti buku, jurnal, dan situs web relevan).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik menonton, mencatat, dokumentasi, dan klasifikasi data. Analisis data dilakukan dengan mengamati adegan-adegan yang menunjukkan kepribadian tokoh Euis, kemudian menganalisis data tersebut menggunakan teori psikoanalisis Jung. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi, mencakup unsur naratif film dan struktur kepribadian tokoh Euis.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Analisis Unsur Naratif dalam film *Keluarga Cemara***

#### **1. Elemen Ruang dan Waktu**

##### **a. Elemen Ruang**

Dalam film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens, elemen ruang memainkan peran penting dalam membangun cerita. Beberapa lokasi yang sering muncul dalam film ini melibatkan rumah klaster di Jakarta, kantor Abah, rumah di Bogor, Sekolah SMP Citra Bogor, Hotel Santika di Jakarta, dan rumah sakit. Pada awalnya, fokus cerita berpusat di rumah klaster Jakarta, di mana keluarga Euis tinggal bersama Abah, Emak, dan Ara. Konflik muncul ketika mereka dihadapkan pada masalah keuangan dan utang yang membuat mereka kehilangan rumah.

Lainnya, seperti kantor Abah, rumah di Bogor (rumah Aki), dan Sekolah SMP Citra Bogor, memberikan variasi dalam elemen ruang dan memperkaya narasi film. Ruang tersebut menjadi saksi perubahan dan konflik yang dialami oleh keluarga Euis. Selain itu, elemen ruang seperti rumah sakit

dan Hotel Santika memberikan dimensi baru pada cerita dengan menyajikan momen-momen emosional dan keputusan yang sulit.

Penggambaran ruang dalam film ini mencakup beberapa aspek, termasuk ruang makan, kamar Euis dan Ara di rumah Bogor, halaman rumah, ruang kelas dan lapangan di Sekolah SMP Citra Bogor, serta ruang tamu. Setiap elemen ruang memiliki peran khusus dalam mengembangkan karakter dan plot cerita, menggambarkan perubahan kehidupan keluarga Euis dari kehidupan perkotaan ke pedesaan.

Dengan memahami elemen ruang dalam film ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam struktur kepribadian tokoh Euis, dengan fokus pada pengaruh lingkungan dan perubahan ruang terhadap perkembangan karakternya.

### **b. Elemen Waktu**

Film *Keluarga Cemara* menggunakan hukum kausalitas sebagai dasar naratifnya, yang sangat terkait dengan unsur waktu. Waktu dalam film ini mengikuti pola linear A-B-C-D-E, di mana peristiwa-peristiwa cerita terjadi secara berurutan tanpa interupsi waktu yang signifikan.

#### 1. Plot A

Cerita dimulai dengan perayaan ulang tahun Euis di rumahnya. Namun, kebahagiaan itu terganggu ketika debt collector datang untuk menyita rumah dan harta benda keluarga. Fajar, kakak ipar Abah, terlibat dalam penipuan yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan Abah.

#### 2. Plot B

Keluarga Euis memutuskan untuk pindah ke rumah peninggalan keluarga Abah di desa Bogor setelah rumah mereka disita. Euis harus menyesuaikan diri dengan kehidupan baru di desa, meninggalkan teman-temannya dan sekolah di Jakarta. Meskipun berharap kembali ke Jakarta, Euis merasa tidak nyaman awalnya di sekolah baru.

#### 3. Plot C

Euis, merindukan teman-temannya di Jakarta, meminta izin untuk pergi menemui mereka. Namun, Abah tidak membolehkannya karena jarak yang jauh dari desa ke kota.

#### 4. Plot D

Euis tetap nekat pergi ke Jakarta secara diam-diam dan bertemu teman-temannya. Namun, kenyataan menyakitkannya, karena Euis merasa tergantikan oleh anggota baru. Abah marah saat mengetahui Euis berbohong, tetapi Emak memahami perasaannya.

#### 5. Plot E

Saat pulang sekolah, Euis mengetahui rumahnya akan dijual oleh Abah. Awalnya, Euis ingin rumah dijual, tetapi kemudian berubah pikiran setelah menerima keadaan dan merasa nyaman di sekolah baru.

Euis mencoba membatalkan penjualan rumah, dan akhirnya, keluarga memutuskan untuk tetap tinggal di desa.

## **2. Permasalahan dan Konflik**

Film *Keluarga Cemara* menghadirkan sejumlah permasalahan dan konflik yang memengaruhi keluarga Euis dalam mencapai tujuannya. Berikut adalah rangkuman permasalahan dan konflik yang muncul dalam film tersebut:

### **1. Debt Collector Menyerbu Rumah**

Konflik dimulai pada ulang tahun Euis ketika beberapa debt collector mendatangi rumah mereka dengan membawa Fajar, kakak ipar Abah yang terlibat dalam penipuan. Rumah Euis diumumkan akan disita, menyebabkan Euis merasa sedih dan kesulitan menerima berita tersebut.

### **2. Euis Marah pada Abah**

Euis mengalami menstruasi dan merasa kecewa karena Abah tidak pernah menepati janjinya, seperti tidak hadir saat pertunjukan dance Euis dan saat perayaan ulang tahunnya yang berujung pada penyitaan rumah oleh debt collector.

### **3. Surat Panggilan Orang Tua**

Euis mendapatkan surat panggilan orang tua karena terlibat dalam kelakuan buruk di sekolah. Ia disita handphonenya karena tidak fokus pada pelajaran dan malah menonton video dance. Abah merasa kecewa dan marah besar pada Euis.

### **4. Pembatalan Rencana Pindah**

Permasalahan terjadi saat Abah memutuskan untuk menjual rumah keluarga kepada Tante Pressier. Euis dan Ara menentang keputusan tersebut karena mereka sudah nyaman dengan keadaan baru di desa. Hal ini menyebabkan konflik di antara keluarga, dan Abah merasa malu dan kecewa pada Euis.

## **3. Tokoh dan Penokohan**

### **a. Euis**

Dalam film *Keluarga Cemara*, tokoh Euis, yang diperankan oleh Adhistry Zara, menduduki peran utama yang mendominasi alur cerita dari awal hingga akhir. Euis adalah seorang remaja cantik yang saat ini berada di kelas 2 SMP dan memiliki bakat dalam bidang tari, terutama dalam grup dance. Sebagai anak sulung, Euis digambarkan sebagai remaja perempuan yang memiliki karakteristik pintar, berbakat, pengertian, labil, dan penyayang. Keberagaman sifat ini tercermin dalam perannya dalam keluarga dan pergaulannya, menunjukkan bagaimana Euis menjalani perjalanan emosional dan perkembangannya sebagai sosok yang kompleks.

### **b. Cemara (Ara)**

Tokoh Cemara (Ara), yang diperankan oleh Widuri Sasono adalah anak bungsu keluarga Abah yang berusia 7 tahun. Ara diceritakan sebagai seorang anak yang ceria dan penyayang. Pada usia kanak-kanaknya, Ara mudah bahagia dan belum terlalu memikirkan banyak hal. Dia juga memiliki bakat dalam menggambar, menari, dan bernyanyi.

#### **c. Abah**

Abah digambarkan sebagai sosok ayah yang sabar, penyayang, dan bertanggung jawab. Meskipun memiliki kesibukan sebagai seorang kontraktor yang mapan, membuatnya jarang berada di rumah, Abah tetap berusaha menjalankan peran sebagai kepala keluarga. Kejadian saat rumahnya didatangi oleh debt collector mengungkapkan bahwa Abah tidak menyadari bahwa dirinya telah ditipu oleh Fajar, kakak iparnya, sehingga mengakibatkan kebangkrutan dan penyitaan rumah oleh debt collector.

#### **d. Emak**

Karakter Emak adalah sosok ibu yang sangat sabar, pengertian, penyayang, dan ahli dalam memasak. Emak berperan sebagai penengah dalam keluarganya, membawa ketenangan bagi Abah, Euis, dan Ara karena sifatnya yang penyabar dan pengertian.

Emak juga dikenal sebagai ahli masak dengan kreasi terbaiknya, termasuk keripik opak buatannya yang menjadi sumber penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan kepribadian yang hangat, Emak menjadi tulang punggung keluarga dan memberikan dukungan moral serta kenyamanan dalam menghadapi cobaan hidup mereka.

#### **e. Ima, Rindu, Andi, dan Deni**

Dalam film *Keluarga Cemara*, Euis memiliki beberapa teman baru di sekolah desa, antara lain Rindu, Ima, Deni, dan Andi. Rindu, sebagai ketua kelas, menunjukkan kepemimpinan yang disiplin dan kebaikan hati dengan membantu Euis menjual keripik opak di kelas mereka. Ima, teman sekelas Euis, juga memberikan dukungan dan semangat, menunjukkan sifat baik hati. Deni, teman laki-laki Euis, terlihat kalem dan tertarik pada Euis, terutama terlihat saat ia meminjamkan handphone kepada Euis yang masih disita oleh gurunya. Terakhir, Andi, seorang remaja iseng dengan tingkah lucu, merupakan teman baik bagi Euis, menambah keceriaan dalam kelas. Mereka semua berperan penting dalam adaptasi Euis ke lingkungan sekolah baru.

### **4. Pola Struktur Naratif**

#### **a. Tahap Permulaan**

Film dimulai dengan perayaan ulang tahun Euis yang dihadiri oleh keluarga dan teman-temannya. Namun, kebahagiaan terganggu ketika beberapa debt collector datang dan menyita rumah keluarga Euis karena kakak ipar Abah, Fajar, menipu dan membuat rumah tersebut sebagai jaminan hutangnya. Abah kemudian memutuskan untuk membawa keluarganya tinggal di rumah peninggalan keluarga di Bogor.

**b. Tahap Pertengahan**

Di desa baru, keluarga Euis menghadapi konflik, terutama Euis yang mengalami masa pubertas. Ia ditertawakan di sekolah karena kejadian memalukan, dan Euis mengungkapkan kekesalannya kepada Abah. Abah, sebagai respons, memutuskan untuk menjual rumah peninggalan keluarga untuk membahagiakan anak-anaknya, meskipun hal ini menyebabkan perpecahan dalam keluarga.

**c. Tahap Akhir**

Tingkat konflik mencapai puncaknya ketika Euis dan Ara mencoba mencegah penjualan rumah. Meskipun berhasil membatalkan penjualan, tindakan ini membuat Abah merasa gagal dan kecewa. Namun, dengan bantuan Ceu Salmah, mereka berhasil membujuk Tante Pressier untuk tidak membeli rumah. Akhirnya, keluarga memutuskan untuk tetap tinggal di desa dan menerima keadaan mereka dengan bahagia.

**B. Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Euis Berdasarkan Kesadaran****1. Fungsi Jiwa****a. Fungsi Perasaan****1. Fungsi Perasaan Emosi**

Euis mengalami perasaan emosi yang kuat, terutama saat menghadapi perundungan teman-teman sekelasnya karena masalah menstruasi. Emosinya juga dipicu oleh konflik dengan Abah yang membuatnya meluapkan perasaannya.

**2. Fungsi Perasaan Sedih**

Euis merasakan perasaan sedih, terutama ketika mendapatkan surat panggilan dari sekolah karena melanggar aturan. Emosi sedih ini juga muncul saat konflik keluarga terkait penjualan rumah dan kesulitan ekonomi.

**3. Fungsi Perasaan Peduli**

Euis menunjukkan perasaan peduli terhadap keluarganya. Misalnya, ia membantu Emak menjual keripik opak untuk mendukung keuangan keluarga. Euis juga menunjukkan kepedulian terhadap kondisi Emaknya yang sedang sakit.

**4. Fungsi Perasaan Marah**

Euis mengalami perasaan marah, khususnya saat Abah melarangnya pergi ke Jakarta. Kekesalannya ini dipicu oleh ketidakpuasan Euis terhadap pembatasan yang diakui oleh Abah.

**5. Fungsi Perasaan Penyayang**

Euis menunjukkan perasaan penyayang terutama terhadap adiknya, Ara, dan Agil. Ia menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kesejahteraan keluarganya, membantu Emak, dan bersikap baik kepada adik-adiknya.

**6. Fungsi Perasaan Bahagia atau Senang**

Euis merasakan kebahagiaan terutama dalam momen-momen positif, seperti saat temannya membantunya menjual keripik opak, keluarganya memutuskan untuk tidak pindah ke Jakarta, Abah memberikan kejutan ulang tahun, dan dalam situasi-situasi kecil lainnya.

**7. Fungsi Perasaan Cemas**

Euis merasakan perasaan cemas, terutama saat melihat kondisi Emak yang sakit dan mengalami komplikasi saat melahirkan. Rasa cemasnya mencerminkan ketakutannya akan kehilangan orang yang dicintainya.

**b. Fungsi Pengindra**

Tokoh Euis dalam teks memiliki fungsi pengindra sensitif, terutama melalui indra penglihatan dan pendengaran. Euis merespons ejekan teman-temannya terhadap bercak darah di belakang roknya dengan diam dan menahan kesedihan serta kekesalan. Fungsi pengindra Euis melibatkan melihat dan mendengarkan, dengan teman-temannya mengejeknya sebagai "Bendera Jepang" karena bercak darah di roknya.

Dampak fungsi pengindra pada Euis adalah membuatnya sensitif dan diam karena tidak mampu melawan perundungan teman-temannya. Pada suatu kasus lain, Euis merasakan kekecewaan ketika melihat posisinya digantikan oleh anggota baru dalam kelompok dance-nya. Fungsi pengindra penglihatan Euis memainkan peran utama dalam menimbulkan perasaan kecewa, yang dia ungkapkan dengan merubah penampilan dan memotong rambutnya sendiri.

**c. Fungsi Pikiran**

Pada tokoh Euis, fungsi pikiran muncul ketika dia melihat papan bertuliskan "Rumah Dijual Murah" di depan rumahnya, menandakan bahwa rumahnya akan dijual cepat oleh Abah.

Euis merespons pemasangan papan dengan fungsi pikiran, menghasilkan pemikiran bahwa jika rumahnya terjual cepat, dia harus segera pindah. Meskipun Euis merasa nyaman di rumahnya, dia mulai mencari solusi untuk mengatasi situasi ini. Ketika Tante Pressier datang dan Abah memberikan sertifikat rumahnya padanya, pemikiran Euis terbukti benar.

Euis berusaha menggagalkan penjualan rumah dengan bertindak tidak sopan, merebut sertifikat dari tangan Tante Pressier. Dia berpikir bahwa tindakan ini akan mencegah penjualan rumahnya. Tujuannya adalah membatalkan penjualan agar Abah tidak menjual rumah kepada Tante Pressier.

Secara keseluruhan, tokoh Euis menunjukkan fungsi pikiran dengan merespons situasi penjualan rumah melalui pemikiran, evaluasi, dan tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

#### **d. Fungsi Intuisi**

Fungsi intuisi berperan sebagai persepsi taksadar atau subliminal yang memperoleh kebenaran tanpa bergantung pada fakta konkret. Fungsi ini juga mencakup pengaruh firasat atau perasaan, membuat individu menjadi spontan, optimis, dan penuh antusiasme. Fungsi intuisi memiliki kesamaan dengan fungsi pengindra (sensitif).

Dalam penelitian ini, tokoh Euis ditemukan memiliki fungsi intuisi yang ditunjukkan dalam suatu kejadian. Saat Emak memberikan kue ulang tahun kepada Euis, Euis melihat kondisi perut Emak yang sudah membesar karena usia kandungannya yang tua. Euis memiliki firasat bahwa Emak akan segera melahirkan.

Ketika Euis sedang meniup balon bersama Ara, ia melihat Emak kesakitan dan memegang perutnya. Ara menyebutkan bahwa Emak sedang ngompol, dan firasat Euis semakin menguat. Euis mengidentifikasi adanya air yang mengalir, tanda bahwa air ketuban telah pecah. Firasat Euis terbukti benar saat Emak melahirkan di rumah sakit.

## **2. Sikap Jiwa**

Kepribadian tokoh Euis dapat diidentifikasi sebagai pribadi yang introvert. Kepribadian introvert ini terlihat dalam sikap jiwa Euis yang cenderung tertutup karena dipengaruhi oleh dunia di dalam dirinya sendiri. Sifat-sifat introvert pada Euis termasuk kesulitan beradaptasi, ketidaknyamanan di lingkungan baru, dan kesulitan dalam berkomunikasi.

Sebagai contoh, ketika Euis pertama kali masuk sekolah baru, dia kesulitan membuka pembicaraan dengan teman-teman barunya dan terlihat tidak nyaman dengan keadaan kelas. Sifat tertutupnya semakin terlihat saat keluarganya memutuskan untuk pindah ke desa, di mana Euis sulit beradaptasi dan cenderung diam, mencerminkan ketidakmampuannya membuka pembicaraan. Pada momen lain, ketika Euis berjualan keripik opak di kelas, dia terlihat malu dan tidak bersemangat dalam mempromosikan produknya, menunjukkan kesulitan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi.

Sikap introvert Euis juga tercermin dalam kesulitannya bergaul dengan teman-teman. Dia merayakan ulang tahun hanya dengan mengundang teman-teman dari kelompok dance-nya, menunjukkan bahwa dia memiliki sedikit teman dekat. Bahkan saat mengalami perundungan dari teman-temannya yang baru, Euis menahan perasaannya dan mengalami krisis kepercayaan, membuatnya semakin sulit bergaul.

Pada akhirnya, Euis menolak ajakan teman-temannya untuk bermain, menunjukkan bahwa dia belum mampu beradaptasi dan masih sulit bergaul dengan teman-teman barunya. Kesulitan berkomunikasi, ketidaknyamanan dalam lingkungan baru, dan krisis kepercayaan adalah faktor-faktor yang membuat tokoh Euis cenderung introvert dan sulit bergaul.

### **C. Analisis Kepribadian Tokoh Euis Berdasarkan Ketidaksadaran**

#### **1. Ketidaksadaran Pribadi**

Dalam konteks kepribadian tokoh Euis, ketidaksadaran pribadinya dapat diidentifikasi sebagai tipe pikiran yang bersifat impulsif. Pada satu momen, ketika teman-temannya mengajaknya bermain ke rumah Ima, Euis memilih untuk pergi ke Jakarta menemui teman-teman dance-nya. Tindakan ini dianggap impulsif karena Euis berbohong kepada Abah dan Emak, tanpa mempertimbangkan konsekuensi atau resiko yang mungkin dihadapinya. Keputusan ini menunjukkan bahwa Euis bertindak tanpa memikirkan resikonya, mencerminkan ketidaksadaran pribadinya.

Momen lain yang menggambarkan ketidaksadaran pribadi Euis terjadi ketika ia melihat Abah memberikan sertifikat rumahnya kepada Tante Pressier. Secara impulsif, Euis mengambil sertifikat tersebut tanpa mempertimbangkan konsekuensi dan dampaknya. Tindakan ini muncul dari keinginan kuat Euis untuk mencegah rumahnya dijual dan keinginannya untuk tetap tinggal di desa. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan impulsif Euis dipengaruhi oleh ketidaksadaran pribadinya.

Dengan demikian, tindakan impulsif Euis yang melibatkan kebohongan dan perilaku tidak sopan dapat dijelaskan sebagai manifestasi dari ketidaksadaran pribadinya. Dampak dari tindakan-tindakan tersebut termasuk teguran dari Abah dan kekecewaan Euis terhadap teman-teman dance-nya, menggambarkan konsekuensi dari ketidaksadaran pribadinya.

#### **2. Ketidaksadaran Kolektif**

Dalam kepribadian tokoh Euis, terdapat ketidaksadaran kolektif yang disebut sebagai Shadow atau bayang-bayang. Shadow merupakan "segi lain" atau "bagian gelap" dari kepribadian, yaitu kekurangan yang tidak disadari. Pada sebuah kejadian, Euis mengalami menstruasi dan teman-temannya menertawakannya, menganggapnya sebagai sesuatu yang memalukan. Meskipun menstruasi adalah hal yang wajar, reaksi kolektif teman-temannya mencerminkan ketidaksadaran kolektif di masyarakat terhadap kejadian tersebut. Mereka menilai kebocoran pada rok Euis sebagai sesuatu yang memalukan tanpa dasar yang kuat, menciptakan ketidaksadaran kolektif terhadap realitas biologis yang seharusnya diterima secara alami.

### **4. Simpulan**

Analisis struktur naratif film *Keluarga Cemara* mengungkapkan elemen ruang dan waktu, serta permasalahan dan konflik yang melibatkan rumah-rumah, sekolah, kantor, dan tempat-tempat lainnya. Struktur naratif film ini memiliki pola linear A-B-C-D-E dengan tahap permulaan, pertengahan, dan penutupan. Terdapat empat konflik utama, termasuk masalah keuangan dan ketidaksetujuan keluarga terhadap pindah ke kota.

Pendekatan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung digunakan untuk menganalisis kepribadian tokoh Euis. Fungsi jiwa Euis melibatkan perasaan, pikiran, intuisi, dan pengindra. Euis juga memiliki sikap jiwa introvert yang menunjukkan sifat tertutup dan kesulitan bergaul, terutama dalam situasi baru. Ketidaksadaran pribadi Euis tercermin dalam tindakan impulsif, seperti ketika ia nekat pergi ke Jakarta, serta tindakan tidak sopan, seperti mengambil sertifikat rumah tanpa izin.

Ketidaksadaran kolektif dalam bentuk Shadow tercermin dalam sikap teman-teman Euis yang menertawakannya saat mengalami menstruasi, menunjukkan norma-norma sosial yang memalukan. Dalam analisis kepribadian, fungsi perasaan Euis mendominasi, memengaruhi interaksi sosialnya, dan memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian Euis yang lebih matang dan menerima kondisi keluarganya.

### **Daftar Pustaka**

- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ayuparaswati, I., & Amalia, N. (2023). "Kajian Psikologis Tokoh Utama dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S.Noer". (Jurnal Sastra). Jakarta Selatan. Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka.
- Darma, Budi. (1995). *Hormonium*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Effendy. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Fatah, Ryan M. (2021). "Psikoanalisis Tokoh Ongen dalam Film Pendek *Cahaya Tanpa Pelita*". (Jurnal Purnama Berazam). Tangerang Selatan. Universitas Pamulang.
- Feist, J., Feist, G.J., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori Kepribadian*.
- Fitriana, A. (2020). "Analisis Isi Pesan Moral pada Film *Keluarga Cemara*". (Skripsi). Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Hidayat, D.R. (2011). *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Keluarga Cemara*. Disutradarai oleh Yandy Laurens, Visinema Pictures, Ideosource Entertainment & Kaskus, 2019.
- Noor, Redyanto. (2015). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Ramadani, U. (2020). "Harmonisasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film *Keluarga Cemara* (Analisis Semiotika)". (Skripsi). Makassar. Universitas Hasannudin.
- Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Azza Grafika.
- Sarwono, S.W. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Semi, M. Atar. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa

- Sudiawati, E., & Prima, M. I. A. (2022). "Nilai Sosial Budaya dan Pendidikan dalam Film *"Keluarga Cemara"* (Kajian Semiotika)". (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia). Jakarta Selatan. Universitas Indraprasta PGRI.
- Sukmawati, Indah., dkk. (2022). *"Kesehatan Reproduksi Remaja"*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wandira, Carlina J., dkk. (2019). "Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel *Derita Aminah* Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra". (Jurnal Ilmu Budaya). Kalimantan Timur. Universitas Mulawarman.
- Widianti, Melati C., & Supratno, H. (2022). "Analisis Kepribadian Tokoh Ping pada Novel *Rapijali 1: Mencari Karya Dee Lestari: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung*". (Jurnal Bapala). Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Wulandari, Mega. (10 Maret 2020). "Fakta Film *Keluarga Cemara*: Sabet Banyak Penghargaan, Menarik Ditonton Kapan pun". Diakses pada 31 Juli 2023, dari <https://hot.detik.com/movie/d-4933073/fakta-film-keluarga-cemara-sabet-banyak-penghargaan-menarik-ditonton-kapan-pun>.